

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang majemuk, dimana terdapat berbagai keberagaman didalamnya, seperti kehidupan politik, sosial, budaya, suku, bahasa, adat, agama dan lain sebagainya.¹ Konsep keberagaman telah dirumuskan bangsa Indonesia dengan semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetap satu jua. Semboyan ini digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan dari keanekaragaman budaya, bahasa, ras, suku bangsa, agama, dan kepercayaan yang dimiliki bangsa ini.

Sejarah perkembangan umat manusia mencatat bahwa seringkali perpecahan disebabkan oleh perbedaan. Perpecahan hingga kekerasan dalam hubungan antarumat yang berbeda. Perbedaan merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindarkan dan harus diterima dengan lapang dada.² Perbedaan, seharusnya dijadikan landasan untuk memajukan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup bersama yang berdasarkan kebebasan dan keadilan. Serta diperlukan pemahaman bahwa perbedaan bukanlah menjadi persoalan, yang terpenting adalah membawa perbedaan-perbedaan itu indah, dan membawa berkah.

¹ Mochamad Arie Maulana, “Pelaksanaan Toleransi Keberagaman Dalam Proses Pendidikan Agama di Geeta School Cirebon”, *Kajian Islam*, 2 (Februari 2017), 18.

² Azwarhadi, “Implementasi Pembelajaran PAI Serta Penanaman Toleransi Beragama Pada SD Fransiskus Padang Panjang”, *Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi*, 2 (Juli-Desember 2016), 2.

Karena sulitnya menerima perbedaan banyak fenomena yang diketahui melalui media sosial, surat kabar atau dilingkungan sekitar bahwasanya kurang sikap toleransi pada diri individu maupun kelompok. Baik dari orang dewasa maupun anak-anak. Mereka cenderung anarkis dan apatis terhadap perbedaan sehingga menimbulkan kekerasan dan perpecahan.

Dalam masyarakat yang demikian beragam, setiap individu diharapkan mengedepankan sikap toleransi, menghormati dan bersedia menerima perbedaan yang ada di sekitar lingkungan hidup, sebab sikap ini merupakan modal utama untuk meraih kehidupan yang penuh kedamaian. Keberagaman yang dimiliki bangsa ini akan menjadi indah apabila diarahkan dengan tepat menuju keadaan yang kondusif. Namun, sebaliknya, apabila diarahkan ke pola yang tidak tepat maka dimungkinkan akan menimbulkan situasi konflik yang menghasilkan terciptanya perpecahan.³

Konflik tersebut jelas sangat mengganggu kehidupan bersama, menjadikan suasana tidak tenang, cemas dan takut menghantui kehidupan banyak orang. Toleransi merupakan suatu sikap yang saling menghargai kelompok-kelompok atau antar individu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya. Toleransi adalah suatu perbuatan yang melarang terjadinya

³Muhammad Hisyam, dkk, *Budaya Kewargaan Komunitas Islam Di Daerah Rentan Konflik* (Jakarta: LIPI Press, 2006), 1.

perpecahan antara golongan yang berbeda. Baik dalam hal agama maupun kehidupan sosial.⁴

Untuk menyikapi hal ini masyarakat perlu untuk menanamkan konsep toleransi yang mana pada praktiknya terdapat banyak cara, salah satunya dari bidang pendidikan agama. Dalam hal ini pendidikan agama di anggap sebagai media utama yang akan menumbuhkan sikap toleransi pada setiap individu, yang tujuannya untuk menghargai, menghormati dan menerima perbedaan-perbedaan tersebut. Melalui pendidikan agama diharapkan dapat menumbuhkan tata nilai yang nantinya ikut berperan dalam mengantisipasi konflik dan menuju perdamaian abadi. Pendidikan merupakan suatu proses transformasi nilai dan pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan dan penyempurnaan fitrah manusia demi tercapainya suatu insan kamil yang memiliki kecerdasan sebagai bekal untuk menjadi khalifah fil ardl.⁵ Dalam pendidikan seorang guru merupakan komponen yang penting. Dimana tanpa adanya guru, pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik.

Menurut Undang-undang RI no. 14 tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

⁴ Budi Pamilih, "*Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama*", (Naskah Publikasi, 2014), 4.

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Sukses Offset), 82.

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶

Menurut Samsul Nizar dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam*, secara umum tugas guru adalah mendidik. Dalam operasionalnya, mendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain sebagainya.⁷ Batasan ini memberi arti bahwa tugas pendidik bukan hanya sekedar mengajar sebagaimana pendapat kebanyakan orang. Disamping itu, pendidik juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh potensi anak didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi dan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa.

Peraturan pemerintah no. 55 tahun 2007 pasal 1 Bab 1 telah dijelaskan tentang pendidikan yang memberikan pengetahuan dan pembentukan sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/ mata kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.⁸ Pendidikan agama merupakan mata pelajaran essential sebagai salah satu mata pelajaran yang berperan dalam membentuk karakter siswa untuk mengamalkan ajaran

⁶ Ibid., 99

⁷ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (jakarta: ciputat pers, t.t), 43.

⁸ Muhammad Ihwan Harahap, *Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Multikultural di SMK Karya Bunda Medan Estate* (Sumatera Utara: 2017), 20.

agamanya dan mampu menjaga kedamaian serta kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.

Demi tujuan tersebut, maka peran guru pendidikan agama islam menjadi instrument penting, sebab guru pendidikan agama islam merupakan faktor terbesar pembentukan karakter individu dari setiap anak didiknya. Sesuai yang dikemukakan oleh Main Sufanti “Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam mengambil tindakan preventif yaitu membina, mengarahkan, dan memotivasi terkait toleransi siswa.”⁹ Dengan tujuan agar mereka tidak menyimpang kepada sikap anarkis, egois dan terciptanya kerukunan.

Dalam hal ini peneliti memilih SMKN 1 Udanawu Blitar sebagai latar penelitian karena warga sekolah SMKN 1 Udanawu berasal dari latar belakang agama yang berbeda, yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha. Selain itu SMKN 1 Udanawu merupakan salah satu sekolah di bawah naungan pemerintah dan menjadi salah satu sekolah terbesar di Kabupaten Blitar. Sekolah tersebut telah berusaha menerapkan pendidikan toleransi antar warga sekolah yang berbeda-beda, baik itu budaya, sosial, status ekonomi, dan khususnya antar agama.¹⁰

Secara umum, siswa SMKN 1 Udanawu Blitar dalam kesehariannya di sekolah terlihat dari sikap bergaul, belajar, bermain, dan lain sebagainya

⁹ Main Sufanti, Aan Sofyan, *Persepsi Guru tentang Pendidikan Toleransi Kehidupan Beragama di SMA Surakarta*, (Surakarta : Jurnal Diterbitkan 2015), 10.

sangat mencerminkan sikap toleransi. Meskipun mereka hidup dalam satu lembaga pendidikan yang warga sekolahnya berlatar belakang keyakinan agama yang berbeda-beda, tetapi mereka dapat menjalankan pendidikan dengan tenang dan damai. Setiap siswa di SMKN 1 Udanawu Blitar tersebut mendapatkan hak pendidikan secara adil, damai dan harmonis. Walaupun SMKN 1 Udanawu mayoritas siswanya beragama Islam, hal itu tidak menyulitkan para pendidik untuk menanamkan sikap toleransi atau hidup berdampingan antara satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dari penerapan ketika siswa diajarkan untuk membantu siswa lain yang sedang mengalami kesusahan, seperti memberikan bantuan kepada teman yang terkena musibah.

Pentingnya sikap toleransi ditanamkan sedini mungkin karena disaat anak mulai bergaul dengan temannya maka dia akan mulai merasakan perbedaan itu. Toleransi berarti menghormati dan menghargai orang lain, tidak memaksa dan tidak mencampuri urusan mereka.¹¹ Berdasarkan hal tersebut, pendidik diharapkan mengetahui langkah-langkah untuk melaksanakan strategi yang akan digunakan dalam penanaman sikap toleransi, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.

Bpk Rozikin salah satu guru PAI mengatakan bahwa :

Dalam upaya menanamkan sikap toleransi, pihak sekolah telah mengupayakan beberapa program-program, diantaranya pendidikan karakter yang harus diterapkan oleh semua guru mata pelajaran kepada para siswa, penerapan senyum salam sapa dan sopan yang bertujuan

¹⁰ Observasi, di SMKN 1 Udanawu Blitar, 10 April 2018

¹¹ Maulana, Pelaksanaan Toleransi., 18.

untuk mengakrabkan semua warga sekolah dan bertoleransi, kegiatan OSIS, PMR, Pramuka dan lain sebagainya.¹²

Dari hasil observasi tersebut yang kemudian menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian di SMKN 1 Udanawu Blitar. Dan untuk memudahkan serta terarahnya penelitian ini, peneliti merumuskan dalam judul penelitian sebagai berikut : “Peran Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Siswa di SMKN 1 Udanawu Blitar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diungkapkan dalam pembahasan ini adalah :

1. Apa sajakah sikap toleransi yang ditanamkan di SMK Negeri 1 Udanawu Blitar?
2. Bagaimana peran guru agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa di SMKN 1 Udanawu Blitar?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui sikap toleransi apa saja yang ditanamkan pada siswa di SMKN 1 Udanawu Blitar.
2. Mengetahui peran guru agama islam dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa di SMKN 1 Udanawu Blitar.

¹² M. Rozikin, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Udanawu, Blitar, 10 April 2018

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian berjudul “Peran Guru Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Siswa di SMKN 1 Udanawu Blitar” ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperkaya khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Menambah khasanah pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi.

b. Bagi sekolah SMKN 1 Udanawu

Sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah terhadap salah satu tujuan pendidikan yaitu menanamkan sikap toleransi beragama pada siswa di SMKN 1 Udanawu, sehingga pihak sekolah diharapkan akan memilih langkah yang lebih efektif dalam pelaksanaan pendidikannya di masa yang akan datang.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Memberikan informasi yang lebih jelas bagi lembaga kependidikan STAIN Kediri khususnya jurusan Pendidikan Agama

Islam agar memberikan program baru yang mendorong kreatifitas mahasiswa dalam mengembangkan nilai-nilai toleransi.

d. Bagi mahasiswa

Memberikan informasi lebih jelas bagi mahasiswa tentang strategi pengamalan nilai-nilai toleransi di SMKN 1 Udanawu Blitar, sehingga mampu memberikan banyak motivasi kepada mahasiswa dalam menciptakan inovasi-inovasi baru yang dapat digunakan untuk melahirkan strategi-strategi dalam menerapkan nilai-nilai toleransi di negara yang bersifat majemuk seperti Indonesia.

e. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literatur dalam penelitian kedepannya yang ingin mengkaji lebih mendalam.

E. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu dibutuhkan untuk memperjelas, menegaskan, melihat kelebihan dan kekurangan berbagai teori yang digunakan penulis lain dalam penelitian atau pembahasan masalah yang sama. Judul yang berkaitan dengan penelitian ini belum dilakukan dalam penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan toleransi siswa antar agama. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tiga penelitian terdahulu sebagai acuan yakni.

1. Itsna fitria Rahmah, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2012,

dengan judul “Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa Beda Agama Melalui Pelajaran Pendidikan Religiositas Kelas IX di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta”, skripsi ini telah menjelaskan bahwa SMA BOPKRI 1 Yogyakarta telah menerapkan pendidikan religiositas untuk menumbuh kembangkan sikap toleransi siswa. Dalam penerapannya siswa dilatih menjadi seorang pemimpin, dilatih memperoleh kesadaran dan rasa kejujuran pada saat mengikuti diskusi, menanamkan rasa tanggungjawab pada saat mendapatkan tugas untuk menyampaikan materi religiositas.¹³

2. Zaenuri Rofi'in, dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Toleran Perspektif Multikulturalisme”. Fokus penelitian ini adalah bagaimana muatan pendidikan agama islam dalam membentuk karakter toleran perspektif multikulturalisme di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Kaloran, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa; muatan nilai-nilai toleransi dalam pendidikan agama islam baik dari KI, KD, Silabus dan lainnya serta pembentukan karakter toleran melalui kegiatan ekstrakurikuler.¹⁴
3. Arief Yulianto. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Toleransi Antar Umat Beragama terhadap Perkembangan Islam di dusun Margosari desa

¹³ Itsna Fitria Rahmah, *Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa Beda Agama Melalui Pelajaran Pendidikan Religiositas Kelas IX di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

ngadirejo kecamatan ampel”. Bedanya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian saudara Arief Yulianto termasuk dalam penelitian kuantitatif yang mengurai terkait pengaruh toleransi antar umat beragama terhadap perkembangan Islam, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan termasuk dalam penelitian kualitatif yang menjelaskan tentang penanaman sikap toleransi pada siswa di SMK Negeri 1 Udanawu.¹⁵

Setelah mengkaji skripsi dan tesis di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya baik dalam hal fokus penelitian maupun lokasi penelitian. Fokus pada penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama Islam. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan tentang peran guru agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa di SMK Negeri 1 Udanawu Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis membagi kedalam enam bab. Akan tetapi sebelumnya akan dimuat tentang halaman formalitas yang didalamnya berisi halaman judul, halaman pernyataan, halaman pengesahan, halaman nota dinas, abstrak, halaman motto, halaman persembahan. Untuk mempermudah

¹⁴ Zaenuri Rofi'in, *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Toleran Perspektif Multikulturalisme*, Thesis program pascasarjana IAIN Salatiga, 2017

¹⁵ Arief Yulianto, *Pengaruh Toleransi Antar Umat Beragama terhadap Perkembangan Islam di dusun Margosari desa ngadirejo kecamatan ampel*. Skripsi Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, 2007

pembahasan dan untuk memberikan arah pemikiran bagi pembaca skripsi nantinya, maka penulis menjabarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Terdiri dari latarbelakang masalah yang berfungsi menjelaskan alasan kenapa mengangkat masalah ini, rumusan masalah yang berisi tentang apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan yang dapat memberikan kontribusi kepada peneliti, pembaca dan instansi yang diteliti.

2. Bab II kajian Teori

Pada bab ini menjelaskan teori-teori tentang guru, peran guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa, pada bab ini penulis membagi menjadi dua sub pembahasan yang masing-masing sub memiliki pembahasan tersendiri, pertama membahas tentang guru meliputi pengertian guru, tugas guru, kompetensi guru, peran guru. Sub kedua membahas tentang toleransi yang meliputi konsep toleransi, prinsip toleransi, dan tujuan toleransi.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini memuat: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

4. Bab IV Paparan Data dan Hasil Temuan

Pada bab ini menguraikan data dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Bagian

ini meliputi dua sub pembahasan yang masing-masing memiliki pembahasannya tersendiri. Sub pertama membahas tentang observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan terkait sikap yang ditanamkan, peran guru agama islam. Sub kedua membahas tentang hasil temuan dari paparan data.

5. Bab V Pembahasan

Memuat pembahasan untuk menganalisis tentang sikap toleransi yang ditanamkan, peran guru PAI dalam penanaman sikap toleransi, dan faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman sikap toleransi.

6. Bab VI Penutup

Dalam bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran-saran, kemudian bagian akhir skripsi ini akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran yang mendukung skripsi dan daftar riwayat hidup.